

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Membeli Daging Ayam Boiler di Kabupaten Bangli

I GUSTI NGURAH YURI PUTRA, MADE SUDARMA, DAN
A.A.A WULANDIRA SDJ

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. P.B Sudirman Denpasar 80232
E-mail : yuriprawira@yahoo.com
sudarmaimade@yahoo.com
djelantikwulan@yahoo.com

ABSTRACT

The Factors Affecting People Buy Chicken Meat Boiler in Bangli Regency

Chicken meat is one of the many meat that consumed by the consumer, because it relatively easy to be accepted, either from the taste, price easily get it and there is no obstacle from the social and religion. Chicken meat in a relatively short time become strategic commodity business and replace other farms in provide of meat. Consumption of product of livestock products in Indonesia continues to increase from year to year. This study aims to find out: (1) sources of supply of chicken meat sold in the market of Kidul and Kayuamba market and (2) the factors that determine the consumer's decision to purchase chicken meat. The results showed: (1) The source of supply of chicken meat in the Market of Kidul and Kayuamba come from the Bangli regency itself and (2) There are six factors that influence of the respondent's decision to purchase chicken meat in Bangli Regency. The results showed that: (1) Source of chicken supply at Kidul market and Kayuamba market come from Bangli Regency that are subdistrict of Susut, Bangli, Tembuku and Kintamani and (2) the respondent's household income in individual have significant effect on the purchase of chicken meat.

Keywords: Demand, People, Chicken Meat Boiler

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kecukupan dan ketahanan pangan adalah sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, yang sejauh mungkin berasal dari pasokan domestik dengan meminimalkan ketergantungan pada perdagangan pangan. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan tanggung jawab semua pihak, yaitu pemerintah dan masyarakat dengan penanganan yang berbasis pada keragaman sumber daya pangan, kelembagaan, dan budaya lokal (Undang-Undang No. 7 Tahun 1996).

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Melalui kegiatan dalam peternakan dapat diperoleh daging yang akan diolah untuk dikonsumsi oleh konsumen. Daging merupakan salah satu bahan makanan asal ternak yang kaya akan

protein, zat besi dan beberapa vitamin penting terutama vitamin B. Selain nilai gizinya, masyarakat menilai daging tersebut dari sifat-sifatnya seperti keempukan, rasa, aroma, warna dan sari minyaknya. Pembagian daging mengikuti aturan tertentu dan masing-masing potongan mempunyai ciri khas dan kualitas tersendiri dalam pengolahan (Loekman *et. al.*, 1991).

Daging yang paling diminati konsumen adalah daging ayam boiler . Daging ayam boiler dalam waktu relatif singkat menjadi komoditas bisnis peternakan yang strategis dan menggantikan mujair peran ternak lainnya dalam penyediaan daging. Permintaan akan daging diperkirakan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Rata-rata konsumsi daging perkapita pertahun penduduk Indonesia dalam 10 tahun terakhir berdasar data dari *Food Agricultural Policy Research Institute* (FAPRI) menunjukkan bahwa dari tahun 1998-2007, tingkat konsumsi daging ayam boiler menunjukkan kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya.

Direktorat Jendral Peternakan dan kesehatan hewan (2008) menunjukkan konsumsi daging ayam boiler mencapai 3,8 kg per kapita per tahun, meningkat 22,19 persen dari tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan konsumsi daging ternak yang lain, jumlah konsumsi daging ayam boiler mencapai 84,07 persen dari total konsumsi daging ternak lainnya. Jumlah ayam ras pedaging dan petelur selama kurun waktu 4 tahun terus mengalami penurunan dari 880.144 ekor dengan jumlah peternak 487 orang untuk ayam ras petelur di tahun 2004 turun menjadi 542.050 ekor dan jumlah peternak sebanyak 88 orang di tahun 2008 dan untuk ayam pedaging dari 1.248.380 ekor tahun 2004 dengan jumlah peternak sebanyak 442 turun menjadi 581.000 ekor di tahun 2008. Penurunan ini diakibatkan oleh harga pakan ternak yang terus meningkat dan isu flu burung yang sedikit meresahkan peternak (Dinas Peternakan Provinsi Bali, 2009).

Perkembangan produksi daging di Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa produksi daging ayam boiler selalu menempati urutan tertinggi di bandingkan daging sapi dan daging kambing (Dinas Peternakan Kabupaten Bangli, 2012). Perkembangan konsumsi daging untuk masyarakat di Kabupaten Bangli juga menunjukkan bahwa konsumsi daging ayam boiler selalu menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan daging sapi dan daging kambing (Dinas Peternakan dan Perikanan Darat Kabupaten Bangli, 2013).

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Darimanakah pasokan daging ayam boiler yang di jual di pasar Kidul dan pasar Kayuamba? (2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keputusan masyarakat membeli daging ayam boiler di pasar Kidul dan pasar Kayuamba?

2. Metodologi Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua pasar tradisional yang ada di Kabupaten Bangli yaitu pasar Kidul untuk mewakili masyarakat perkotaan dan pasar Kayuamba

untuk mewakili masyarakat pedesaan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2014 sampai dengan Mei 2014. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive*, yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian secara sengaja didasarkan atas pertimbangan bahwa Pasar Kayuamba dianggap telah mewakili daerah pedesaan dan cukup jauh dari ibu kota Kabupaten Bangli dan merupakan salah satu pasar tradisional di pedesaan yang cukup besar dan ramai, Pasar Kidul dianggap mewakili pasar untuk masyarakat di wilayah perkotaan karena lokasinya berada di pusat kota dan merupakan pasar tradisional terbesar di pusat perkotaan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif seperti pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, tingkat pendidikan formal, harga, dan jarak lokasi pembelian. Data kualitatif seperti informasi-informasi dari pasar, maupun gambaran umum dari daerah penelitian seperti sejarah pasar, jumlah penduduk, dan mata pencaharian.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu metode observasi, metode wawancara, dan studi dokumentasi.

2.4 Responden Penelitian

Untuk responden penelitian dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci untuk mengetahui sumber pasokan daging ayam boiler yang di pasok ke pasar Kidul dan pasar Kayuamba. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive* yaitu dengan cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu (Hidayat, 2007) diperoleh sebanyak 25 orang dari pasar Kidul dan 25 orang dari pasar Kayuamba di Kabupaten Bangli, sudah diasumsikan mewakili responden yang membeli daging ayam boiler di Kabupaten Bangli. Jumlah masyarakat dari penelitian ini adalah 50 orang. Dalam penelitian ini pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu responden yang ditemui secara kebetulan di lokasi penelitian yang sedang membeli daging ayam boiler (Hidayat, 2007).

2.5 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat dan tujuh variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dan Variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

2.6 Batasan Operasi Variabel

Perubahan bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga (rupiah), jumlah anggota rumah tangga (orang), umur (tahun), tingkat

pendidikan formal (tahun), harga daging ayam boiler (rupiah), harga daging sapi (rupiah), harga ikan mujair (rupiah), dan jarak lokasi pembelian (kilometer)..

2.7 Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pilihan kualitatif (*qualitative choice model*) atau model logit. Model logit adalah salah satu model analisis dalam regresi linier. Menurut Gujarati (1991), model logit melibatkan variabel tak bebas (*dependent*) yang bersifat *dummy* atau *dikotomi* yang menunjukkan beberapa masalah penaksiran yang menarik sehubungan dengan model tersebut. Keputusan membeli dan tidak membeli daging ayam boiler merupakan keputusan biner (*binary decisions*) yaitu keputusan yang melibatkan dua hal berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden yang Membeli Daging ayam boiler

Karakteristik responden dalam penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu : Pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur responden, tingkat pendidikan formal, harga daging ayam boiler , harga daging sapi, harga ikan mujair dan jarak lokasi pembelian.

3.1.1 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan Rumah Tangga responden yang terbanyak membeli daging ayam boiler mempunyai pendapatan berkisar antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000 sebanyak 18 orang (62,07%).

3.1.2 Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga kurang dari tiga orang yang membeli daging ayam boiler sebanyak tiga orang (10,3%). Responden dengan jumlah anggota rumah tangga lebih dari lima orang sebanyak empat orang (13,8%) yang membeli daging ayam boiler.

3.1.3 Umur Responden

Kelompok umur responden 18-20 tahun yang membeli daging ayam boiler sebanyak tiga orang (10,34%) dan yang membeli daging ayam boiler dengan umur 41 sampai dengan 60 tahun sebanyak empat orang (13,79%). Diduga disebabkan responden yang memiliki umur lebih tua mengurangi konsumsi daging ayam boiler, karena dianggap daging ayam boiler mengandung kolesterol yang tinggi.

3.1.4 Tingkat Pendidikan Formal

Dari hasil penelitian diketahui responden yang mempunyai tingkat pendidikan formal terakhir SMP yang membeli daging ayam boiler adalah sebanyak tiga orang (10,4%). Responden yang mempunyai tingkat pendidikan formal terakhir Diploma yang membeli daging ayam boiler sebanyak tiga orang (10,4%). Responden yang mempunyai tingkat pendidikan formal terakhir S1 yang membeli daging ayam boiler sebanyak enam orang (20,6%)

3.1.5 Harga Daging ayam boiler

Jumlah pembeli yang membeli daging ayam boiler dengan harga Rp 25.000 per kg sebanyak 20 orang (68,97%), dengan harga Rp 27.000 per kg sebanyak tujuh orang (24,14%), sedangkan pembeli daging ayam boiler dengan harga Rp 30.000,00 per kg yakni sebesar dua orang (6,90%)

3.1.6 Harga Daging Sapi

Harga daging sapi di Pasar Kidul dan Kayuamba pada bulan Maret sampai Mei 2014 menunjukkan bahwa harga daging sapi tertinggi adalah Rp. 95.000,00 per kg yang dibeli 11 orang (52,38%) dan yang terendah dengan harga yang ditetapkan Rp.90.000,00 per kg yang dibeli 10 orang (45,45%). Diduga dapat diketahui bahwa harga daging sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam membeli daging sapi.

3.1.7 Harga Ikan mujair

Harga ikan mujair di Pasar Kidul dan Kayuamba pada bulan Maret sampai Mei 2014 menunjukkan bahwa harga ikan mujair tertinggi adalah Rp.25.000,00 per kg dibeli sebanyak enam orang (28,57%) dan yang terendah dengan harga Rp.20.000,00 per kg dibeli 15 orang (71,43%). Diduga tingginya harga daging sapi dan ikan mujair menyebabkan masyarakat lebih memilih membeli daging ayam boiler.

3.1.8 Jarak Lokasi Pembelian

Jarak dari lokasi pembelian responden yang dekat atau jauh dari lokasi pasar yang kurang dari 1 km berkisar antara 100 meter sampai dengan 700 meter sebanyak 23 orang, dan lebih dari 3 km berkisar antara 3000 meter sampai dengan 6000 meter.

3.2 Sumber Pasokan Daging Ayam Boiler

Jalur perdagangan daging ayam boiler ras yaitu dari peternak yang umumnya menjual dalam kondisi ayam hidup, sementara rumah pemotongan dari membersihkan memotong daging ayam boiler, ditingkat pedagang besar yang berada di pasar tradisional dalam kondisi hidup atau dalam bentuk potongan daging ayam boiler. Pedagang pengecer, ayam ras yang dijual dalam bentuk daging ayam boiler utuh dan juga dalam bentuk potongan daging ayam boiler. Kesehatan dan keamanan daging ayam boiler di Kabupaten Bangli sudah baik, karena dari rumah potong hewan daging ayam boiler yang akan disalurkan ke pasar tradisional tidak melewati kurun waktu 24 jam.

3.3 Keputusan dalam Membeli Daging Ayam Boiler

Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pembelian daging ayam boiler pada pasar Kidul dan Kayuamba di Kabupaten Bangli dianalisis dengan metode regresi *binary* logistik. Dari analisis regresi tersebut diperoleh sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Masyarakat yang Mempengaruhi Pembelian Daging Ayam Boiler di Pasar Kidul dan Kayuamba

<i>Variables</i>	<i>Score</i>	<i>df</i>	<i>Signifikansi</i>
X1	4.195	1	0.041*
X2	7.241	1	0.007*
X3	7.957	1	0.005*
X4	0.563	1	0.453
X5	26.576	1	0.000*
X6	18.643	1	0.000*
X7	38.847	1	0.000*
X8	1.146	1	0,284

Sumber : Data primer, 2014

Keterangan :

- X₁ : Pendapatan rumah tangga (rupiah)
 X₂ : Jumlah anggota rumah tangga (orang)
 X₃ : Umur (tahun)
 X₄ : Tingkat pendidikan formal (tahun)
 X₅ : Harga daging ayam boiler (rupiah)
 X₆ : Harga daging sapi (rupiah)
 X₇ : Harga ikan mujair (rupiah)
 X₈ : Jarak lokasi pembelian (kilometer)
 * : Signifikansi pada taraf 10%

Faktor-faktor yang menentukan masyarakat untuk membeli daging ayam boiler seperti terlihat pada Tabel 1. Apabila *score* lebih besar atau sama pada taraf signifikansi 0,1 maka faktor tersebut signifikan secara statistik yang artinya faktor tersebut menentukan masyarakat dalam membeli daging ayam boiler. Sebaliknya jika angka signifikan *score* berada di bawah 0,1 maka *score* tersebut tidak signifikan secara statistik artinya bahwa faktor tersebut tidak mempengaruhi masyarakat dalam membeli daging ayam boiler. Dari signifikansi *score* diperoleh bahwa enam karakteristik masyarakat yang berpengaruh secara nyata terhadap pembelian daging ayam boiler. Secara berurutan (dari pengaruh terbesar ke terkecil) karakteristik masyarakat tersebut adalah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, harga daging ayam boiler, harga daging sapi dan harga ikan. Disamping itu, dari Tabel 1 diketahui pula terdapat dua karakteristik masyarakat yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembelian daging ayam boiler, yaitu tingkat pendidikan formal dan jarak lokasi pembelian.

Berdasarkan lampiran 4 persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut.

$$Y = -617,924 + 0,000X_1 + 0,215 X_2 - 0,115 X_3 - 0,341 X_4 + 0,000 X_5 + 0,005 X_6 + 0,005X_7 + 1,178X_8$$

3.3.1 Pendapatan Rumah Tangga

Dari analisis regresi *binary* logistik diketahui karakteristik yang berpengaruh terhadap pembelian daging ayam boiler adalah pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga masyarakat secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap pembelian daging ayam boiler. Nilai *score* pendapatan rumah tangga bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan rumah tangga responden, maka masyarakat cenderung untuk membeli daging ayam boiler. Namun jika pendapatan rumah tangga masyarakat menurun, maka masyarakat cenderung lebih kecil untuk membeli daging lain.

3.3.2 Jumlah Anggota Rumah Tangga

Berdasarkan analisis regresi *binary* logistik diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga menentukan masyarakat dalam membeli daging ayam boiler. Jumlah anggota rumah tangga merupakan faktor internal yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembelian daging ayam boiler. Nilai *score* jumlah anggota rumah tangga bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka cenderung dia akan membeli daging ayam boiler.

3.3.3 Umur

Tingkat umur berpengaruh terhadap keputusan pembelian daging ayam boiler. Semakin bertambah usia responden akan mempengaruhi masyarakat untuk membeli daging ayam boiler. Dari hasil analisis regresi *binary* logistik diketahui karakteristik umur masyarakat berpengaruh terhadap pembelian daging ayam boiler di pasar Kidul dan Kayuamba Kabupaten Bangli. Umur masyarakat merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembelian daging ayam boiler. Nilai *score* umur masyarakat yang bertanda positif yang menunjukkan bila umur masyarakat berada pada usia produktif (18 sampai dengan 60 tahun) maka peluang masyarakat dalam pembelian daging ayam boiler akan semakin besar, demikian sebaliknya jika usia masyarakat sudah tidak produktif maka cenderung dalam pembelian daging ayam boiler akan semakin kecil.

3.3.4 Harga Daging Ayam Boiler

Berdasarkan analisis regresi *binary* logistik pada Tabel 1 di atas dapat dilihat juga karakteristik yang berpengaruh terhadap pembelian daging ayam boiler yaitu harga daging ayam boiler. Harga daging ayam boiler merupakan salah satu faktor eksternal yang secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap pembelian daging ayam boiler. Nilai *score* harga daging ayam boiler bertanda positif menunjukkan bahwa sekalipun harga daging ayam boiler meningkat maka masyarakat tetap membeli daging ayam boiler. Itu artinya konsumsi daging ayam boiler sudah menjadi suatu kebutuhan sehingga naik turunnya harga daging ayam boiler tetap menjadikan masyarakat untuk mengkonsumsi atau membeli daging ayam boiler.

3.3.5 *Harga Daging Sapi*

Berdasarkan hasil analisis regresi *binary* logistik diketahui karakteristik yang juga berpengaruh terhadap pembelian daging ayam boiler adalah harga daging sapi. Harga daging sapi merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembelian daging ayam boiler. Nilai *score* harga daging sapi bertanda positif menunjukkan bahwa walaupun harga daging sapi tinggi tetapi masyarakat tetap membeli daging ayam boiler. Artinya apabila harga daging sapi meningkat akan menyebabkan masyarakat tetap untuk membeli daging ayam boiler.

3.3.6 *Harga Ikan Mujair*

Berdasarkan hasil analisis regresi *binary* logistik diketahui karakteristik yang juga berpengaruh terhadap pembelian daging ayam boiler adalah harga ikan. Harga ikan mujair merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembelian daging ayam boiler. Nilai *score* harga ikan mujair yang bertanda positif menunjukkan bahwa walaupun harga ikan mujair tinggi tetapi masyarakat tetap untuk membeli daging ayam boiler. Artinya apabila harga ikan mujair meningkat akan menyebabkan responden tetap untuk membeli daging ayam boiler.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Sumber pasokan daging ayam boiler di Pasar Kidul dan Pasar Kayuamba berasal dari daerah Kabupaten Bangli yaitu Kecamatan Susut, Kecamatan Bangli, Kecamatan Tembuku dan Kecamatan Kintamani.
2. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pembelian daging ayam boiler di Kabupaten Bangli, yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, harga daging ayam boiler, harga daging sapi dan harga ikan.

4.2 *Saran*

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Upaya pengembangan peternakan ayam di Kabupaten Bangli perlu mendapat dukungan pemerintah untuk menjaga pasokan daging ayam boiler, disebabkan tingkat konsumsi daging ayam boiler tinggi.
2. Kesehatan daging ayam boiler perlu dijaga dari pemasok ke pasar sehingga kesehatan dan keamanan daging dapat terjamin.
3. Kepada *stakeholder* agribisnis peternakan agar peternak, pedagang dan pemerintah yang memiliki peran penting mulai dari produk sampai pemasaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi akan daging ayam.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini khususnya kepada responden yang membeli daging ayam boiler di Pasar Kidul dan Pasar Kayuamba Kabupaten Bangli serta Dinas Peternakan Kabupaten Bangli.

Daftar Pustaka

- Dinas Peternakan Kabupaten Bangli. 2012. *Konsumsi Daging hasil Ternak Dan Unggas di Kabupaten Bangli Tahun 2008 S.d 2012*.
- Dinas Peternakan Kabupaten Bangli. 2012. *Produksi Daging di Kabupaten Bangli Tahun 2008 S.d 2012*.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Darat Kabupaten Bangli. 2013. *Produksi dan Konsumsi Daging ayam boiler di Kabupaten Bangli Tahun 2008 S.d 2012*.
- Dinas Peternakan Provinsi Bali. 2009. *Populasi Ternak Kabupaten Provinsi Bali Tahun 2004 S.d 2009*.
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2008. *Tingkat Konsumsi Daging di Indonesia*. Jakarta.
- Food Agricultural Policy Research Institute tahun 1998 - 2007
- Gujarati, D. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hidayat, A. A. A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mubyarto, Loekman Soetrisno. 1999. *East Tumor: The Impact of Indonesian. An Indonesian Antropological Study*. Yogyakarta : Indonesia Resources and Information Program.
- Undang-Undang No 7 tahun 1996. *Kecukupan dan Ketahanan Pangan*. Jakarta : DPR.